



Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas IV

Mu'ah Sharoh Suprihatin^{1*}, Hana Wulandari², Supriyati³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

^{2,3}Sekolah Dasar Negeri Growong Kidul 02 Kabupaten Pati, Indonesia

Email: muahsharoh95@gmail.com, hanawulandari70@guru.sd.belajar.id, supriyati17@guru.sd.belajar.id

ARTICLE INFO

Article history:

18 April 2026

Received in revised form

09 Mei 2026

Accepted 02 Juni 2026

Available online

09 Juni 2026

Kata Kunci:

kemampuan menulis,
menulis puisi, pendekatan
kontekstual, penelitian
tindakan kelas, sekolah dasar

Keywords:

classroom action research,
contextual teaching and
learning, elementary school,
poetry writing, writing skills

DOI: <https://doi.org/xxx>

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis puisi siswa kelas IV sekolah dasar yang terlihat dari kesulitan siswa dalam menemukan ide, memilih diksi yang tepat, serta menyusun larik-larik puisi yang puitis dan bermakna. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis puisi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa melalui penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas IV SDN Growong Kidul 02 Kabupaten Pati. Data penelitian dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual berhasil meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi meningkat dari 61 pada tahap pra tindakan menjadi 73,4 pada siklus I dan mencapai 85 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 30% pada pra tindakan menjadi 90% pada akhir siklus II. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui keterkaitan materi dengan lingkungan dan pengalaman nyata yang mereka alami. Dampak penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi, keaktifan belajar, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

ABSTRACT

This study was motivated by the low poetry writing skills of fourth-grade elementary school students, as reflected in their difficulties in generating ideas, selecting appropriate diction, and composing poetic and meaningful lines. These difficulties contributed to students' low achievement in poetry writing. The purpose of this study was to improve students' poetry writing skills through the implementation of a contextual teaching and learning approach in Indonesian language instruction. This study employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection stages. The participants were 20 fourth-grade students of Growong Kidul 02 Elementary School, Pati Regency. Data were collected through tests, observations, interviews, and documentation. The collected data were analyzed using both quantitative and qualitative techniques. The results indicated that the implementation of the contextual teaching and learning approach successfully improved students' poetry writing skills. The mean score increased from 61 in the pre-action stage to 73.4 in Cycle I and reached 85 in Cycle II. The percentage of students achieving mastery learning also increased from 30% in the pre-action stage to 90% at the end of Cycle II. This improvement occurred because students were actively engaged in meaningful learning experiences by connecting the learning materials with their real-life environment and experiences. The findings demonstrated that the contextual teaching and learning approach was effective in enhancing poetry writing skills, learning participation, and student engagement in the elementary school learning process.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikembangkan sejak sekolah dasar karena berperan dalam melatih kemampuan siswa

mengekspresikan gagasan, perasaan, pengalaman, dan imajinasi secara kreatif ([Handayani et al., 2026](#)). Pembelajaran menulis puisi tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan kreativitas, kepekaan emosional, dan kemampuan berpikir reflektif siswa ([Dewi, 2025](#)). Secara internasional, keterampilan menulis kreatif dipandang sebagai sarana penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, literasi, dan ekspresi diri peserta didik ([Lukaka, 2023](#)). Penelitian oleh [Wati & Kurniasy \(2024\)](#) menunjukkan kegiatan menulis puisi mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengolah bahasa secara imajinatif sekaligus memperkuat keterlibatan emosional dalam pembelajaran. Namun demikian, berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menemukan ide, memilih diksi yang tepat, menggunakan majas, serta menyusun larik-larik puisi yang memiliki nilai estetis ([Hayati et al., 2023](#)). Kondisi tersebut menyebabkan hasil tulisan siswa cenderung sederhana, monoton, dan kurang mencerminkan karakteristik puisi.

Fenomena serupa ditemukan pada siswa kelas IV SDN Growong Kidul 02 Kabupaten Pati. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran, sebagian besar siswa mengalami kesulitan ketika diminta menulis puisi secara mandiri. Siswa cenderung bingung menentukan tema, kurang mampu mengembangkan gagasan, dan menggunakan kosakata yang terbatas. Puisi yang dihasilkan masih didominasi bahasa sehari-hari serta belum menunjukkan pemanfaatan diksi yang puitis. Selain itu, siswa sering meniru contoh yang diberikan guru sehingga karya yang dihasilkan memiliki isi dan ungkapan yang relatif sama. Kondisi tersebut menunjukkan kemampuan menulis puisi siswa masih perlu ditingkatkan.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan pembelajaran menulis puisi selama ini masih didominasi metode konvensional yang berpusat pada penjelasan teori mengenai pengertian, unsur, dan struktur puisi. Kegiatan pembelajaran belum banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman nyata yang dapat dijadikan sumber inspirasi dalam menulis. Akibatnya, siswa kesulitan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang mereka miliki sehingga ide dan imajinasi tidak berkembang secara optimal. Padahal, penelitian yang dilakukan oleh [Saputra \(2024\)](#) menjelaskan bahwa karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret menuntut proses pembelajaran yang dekat dengan lingkungan dan pengalaman sehari-hari.

Berbagai penelitian pada periode 2020-2026 telah mengkaji upaya peningkatan keterampilan menulis melalui berbagai model dan pendekatan pembelajaran. Penelitian [Cindy et al. \(2024\)](#) berfokus pada peningkatan keterampilan menulis narasi, deskripsi, dan karangan melalui penerapan model pembelajaran inovatif. Penelitian [S. Aini et al. \(2025\)](#) menunjukkan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta hasil belajar menulis karena materi dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian internasional yang dilakukan oleh [Maftuh et al. \(2023\)](#) yang menyatakan pembelajaran kontekstual membantu siswa membangun pemahaman melalui keterkaitan antara materi pelajaran dan situasi kehidupan nyata. Selain itu, [Jasper-Abowei & Ebikiemo \(2023\)](#) menegaskan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan kebermaknaan belajar karena siswa secara aktif mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman yang mereka alami.

Meskipun demikian, berdasarkan kajian literatur, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas IV sekolah dasar masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian internasional lebih berfokus pada keterampilan menulis secara umum atau pengembangan literasi, sedangkan kajian yang secara spesifik menempatkan pengalaman langsung dan lingkungan sekitar sebagai sumber utama inspirasi penulisan puisi pada siswa sekolah dasar masih jarang ditemukan. Selain itu, penelitian internasional umumnya dilakukan pada konteks pendidikan yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan lingkungan belajar yang berbeda dengan konteks sekolah dasar di Indonesia. Oleh karena itu, efektivitas pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa sekolah dasar Indonesia masih memerlukan pembuktian empiris.

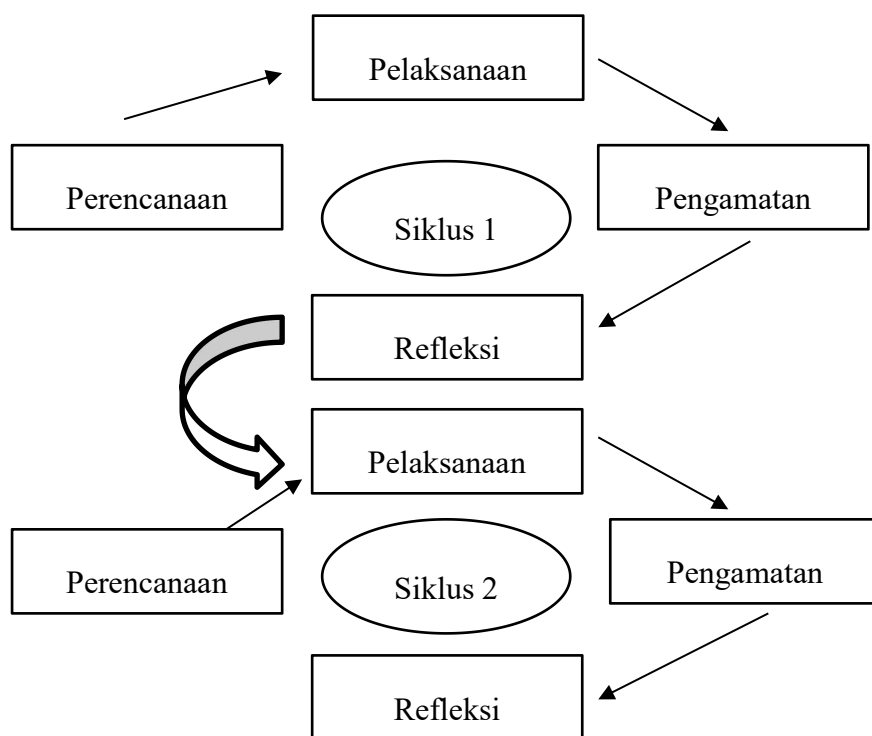
Urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk menghadirkan pembelajaran menulis puisi yang lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan kontekstual, siswa diharapkan mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata sehingga lebih mudah menemukan ide, mengembangkan imajinasi, dan mengekspresikan gagasan dalam bentuk puisi ([E & Yuliasari, 2025](#)). Pembelajaran yang kontekstual juga berpotensi meningkatkan partisipasi aktif siswa karena proses belajar berlangsung melalui kegiatan mengamati, mengalami, dan merefleksikan lingkungan sekitar ([Herlina et al., 2025](#)). Hasil penelitian internasional juga menunjukkan pengalaman autentik dan keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar

memberikan dampak positif terhadap kualitas tulisan kreatif yang dihasilkan serta meningkatkan motivasi belajar bahasa ([Tao & Yu, 2024](#)).

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan kontekstual yang secara khusus difokuskan pada peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV sekolah dasar melalui pemanfaatan pengalaman langsung dan lingkungan sekitar sebagai sumber inspirasi utama penulisan puisi. Berbeda dengan penelitian terdahulu, baik nasional maupun internasional, yang umumnya menitikberatkan pada keterampilan menulis secara umum, penelitian ini menekankan proses pembentukan ide, kreativitas, dan ekspresi puitis siswa melalui pengalaman belajar yang autentik dalam konteks sekolah dasar Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, tetapi juga memperkaya kajian internasional mengenai penerapan pendekatan kontekstual dalam pengembangan keterampilan menulis kreatif pada peserta didik usia sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi melalui penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SDN Growong Kidul 02 Kabupaten Pati.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung di kelas. Model yang digunakan mengacu pada Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi ([Norlaila & Hermina, 2025](#)). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan ([Mutmainnah & Nasution, 2025](#)). Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk memperbaiki kualitas pembelajaran menulis puisi secara bertahap melalui penerapan pendekatan kontekstual di kelas ([Rozaka et al., 2025](#)). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Growong Kidul 02 Kabupaten Pati tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 20 siswa, terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi menulis puisi. Subjek penelitian dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, memilih diksi, dan menyusun larik puisi secara sistematis. Diagram alur penelitian dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik tes digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis puisi siswa pada setiap akhir siklus (Yusuf et al., 2025). Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual (Hasja et al., 2025). Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kendala pembelajaran dan respons siswa terhadap kegiatan menulis puisi, sedangkan dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil karya siswa, dan perangkat pembelajaran (Mahyudi et al., 2025).

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas guru dan siswa, pedoman wawancara, dokumentasi, serta rubrik penilaian menulis puisi. Aspek penilaian keterampilan menulis puisi meliputi kesesuaian tema, pilihan diksi, penggunaan majas, kreativitas, dan kerapian bentuk puisi (Salam & Pali, 2025). Rubrik penilaian keterampilan menulis puisi disusun berdasarkan kelima aspek tersebut dan indikator dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Kesesuaian tema	Isi puisi sesuai dengan tema yang ditentukan	Tidak sesuai tema	Kurang sesuai tema	Sesuai tema	Sangat sesuai dan mendalam
2.	Pilihan diksi	Ketepatan pemilihan kata yang indah dan puitis	Kata sangat sederhana dan kurang tepat	Beberapa kata puitis namun kurang tepat	Kata cukup puitis dan tepat	Kata sangat puitis, tepat, dan menarik
3.	Penggunaan majas	Penggunaan gaya bahasa/majas dalam puisi	Tidak menggunakan majas	Menggunakan 1 majas sederhana	Menggunakan beberapa majas cukup tepat	Menggunakan majas beragam dan sangat tepat
4.	Kreativitas	Keaslian ide dan pengembangan gagasan puisi	Ide meniru dan kurang berkembang	Ide cukup baik namun kurang unik	Ide menarik dan cukup kreatif	Ide sangat unik, imajinatif, dan kreatif
5.	Kerapian bentuk puisi	Penulisan bait, baris, tanda baca, dan kerapian tulisan	Tidak rapi	Kurang rapi	Rapi	Sangat rapi dan sistematis

Sumber: ([Salam & Pali, 2025](#))

Hasil uji validitas instrumen menunjukkan seluruh butir instrumen valid dan layak digunakan, sedangkan hasil reliabilitas berada pada kategori tinggi, sehingga instrumen dinyatakan konsisten untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Analisis deskriptif dipilih karena penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berorientasi pada perbaikan proses dan hasil pembelajaran secara bertahap melalui tindakan yang dilakukan pada setiap siklus. Persentase ketuntasan dihitung dengan membandingkan jumlah siswa yang mencapai KKM dengan jumlah seluruh siswa, kemudian dikalikan 100% ([Mubin et al., 2025](#)).

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan simbol tersebut adalah P sebagai persentase ketuntasan belajar siswa. Perubahan kemampuan menulis puisi siswa dianalisis melalui perbandingan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar antara pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan peningkatan hasil belajar setelah penerapan pendekatan kontekstual. Kriteria keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 80% siswa mencapai KKM 70 ([Mubin et al., 2025](#)). Sementara itu, data kualitatif dari hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan

aktivitas dan respons siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun model tindakan dalam penelitian ini menerapkan pendekatan kontekstual melalui langkah-langkah: (1) siswa mengamati lingkungan sekitar sekolah atau pengalaman nyata, (2) siswa mencatat kata-kata kunci yang ditemukan, (3) siswa mengembangkan kata menjadi larik puisi, (4) siswa mendiskusikan hasil tulisan, dan (5) siswa merevisi puisi berdasarkan umpan balik guru. Model ini dipilih agar siswa lebih mudah menghubungkan pengalaman nyata dengan puisi ([Ramadani et al., 2026](#)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN Growong Kidul 02 Kabupaten Pati pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026, yaitu pada bulan Maret-April 2026. Penelitian berlangsung dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Data penelitian diperoleh melalui tes keterampilan menulis puisi, observasi aktivitas guru dan siswa, wawancara, serta dokumentasi pembelajaran. Pada tahap pra tindakan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi. Hasil observasi menunjukkan sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide, memilih diksi yang tepat, menggunakan majas, dan menyusun larik puisi secara runtut. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, siswa jarang mendapatkan pengalaman belajar menulis puisi yang dikaitkan dengan lingkungan atau pengalaman nyata sehingga ide yang muncul masih terbatas. Hasil wawancara dengan beberapa siswa juga menunjukkan mereka merasa kesulitan memulai tulisan karena tidak mengetahui objek atau pengalaman yang dapat dijadikan sumber inspirasi.

Berdasarkan hasil tes awal, rata-rata keterampilan menulis puisi siswa sebesar 61 dengan ketuntasan klasikal 30%. Salah satu contoh puisi siswa pada tahap pra tindakan ditunjukkan pada contoh berikut.

Alam
Karya: KAPA
Alam itu indah
Banyak pohon dan bunga
Saya suka alam
Karena udaranya sejuk

Disana ada burung
Burung terbang di langit
Saya senang melihatnya
Alam sangat bagus

Berdasarkan analisis rubrik penilaian keterampilan menulis puisi, puisi pada tahap pra tindakan menunjukkan tema sudah sesuai tetapi masih bersifat umum. Pemilihan diksi masih sederhana dan terdapat pengulangan kata yang cukup sering. Penggunaan majas belum tampak, kreativitas isi masih rendah karena hanya mendeskripsikan objek secara langsung, dan bentuk puisi belum tersusun secara rapi. Setelah diterapkan pendekatan kontekstual, kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hasil peningkatan kemampuan menulis puisi siswa disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa

No.	Indikator	Hasil			Rata-Rata Perubahan
		<i>Pretest</i>	Siklus I	Siklus II	
1.	Kesesuaian Tema	62	74	85	23
2.	Pilihan Diksi	60	72	84	24
3.	Penggunaan Majas	58	70	82	24
4.	Kreativitas Isi	61	75	86	25
5.	Kerapian Bentuk Puisi	64	76	88	24
	Rata-Rata Kelas	61	73,4	85	24

Sumber: Data Penelitian, 2026

Data pada tabel 2 menunjukkan seluruh indikator keterampilan menulis puisi mengalami peningkatan dari pra tindakan hingga Siklus II. Rata-rata kelas meningkat dari 61 pada *pretest* menjadi 73,4 pada Siklus I dan meningkat kembali menjadi 85 pada Siklus II. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek kreativitas isi dengan kenaikan sebesar 25 poin. Temuan ini menunjukkan pendekatan kontekstual mampu membantu siswa mengembangkan ide dan mengekspresikannya secara lebih kreatif dalam bentuk puisi. Selain peningkatan nilai rata-rata, ketuntasan belajar klasikal juga mengalami peningkatan sebagaimana disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Tahap	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase
Pretest	6	30%
Siklus I	14	70%
Siklus II	18	90%

Sumber: Data Penelitian, 2026

Berdasarkan tabel 3, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 6 siswa (30%) pada pra tindakan menjadi 14 siswa (70%) pada Siklus I dan 18 siswa (90%) pada Siklus II. Persentase ketuntasan pada Siklus II telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yaitu minimal 80% siswa mencapai KKM 70. Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan belajar pada setiap siklus. Pada Siklus I, sebagian siswa mulai aktif mengamati lingkungan sekolah, mencatat kata-kata kunci, dan berdiskusi dengan teman kelompok. Namun, beberapa siswa masih memerlukan

bimbingan dalam memilih diksi yang puitis. Pada Siklus II, siswa terlihat lebih percaya diri dalam mengemukakan ide, menggunakan kata-kata yang lebih variatif, dan menyusun larik puisi secara lebih terstruktur. Hasil wawancara setelah tindakan menunjukkan siswa merasa lebih mudah menulis puisi karena memperoleh inspirasi langsung dari lingkungan sekitar dan pengalaman pribadi. Guru kelas juga menyatakan siswa tampak lebih antusias mengikuti pembelajaran dibandingkan sebelum tindakan dilaksanakan.

Pembahasan

Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Pendekatan Kontekstual

Hasil penelitian menunjukkan penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN Growong Kidul 02 Kabupaten Pati secara signifikan. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan nyata mereka. Ketika siswa diajak mengamati lingkungan sekolah, suasana pagi, taman, pohon, atau pengalaman pribadi, mereka lebih mudah menemukan kata-kata yang sesuai untuk dijadikan larik puisi. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa ketika pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata, siswa lebih mudah mengembangkan ide dan menuangkannya dalam bentuk larik puisi. Dalam konteks menulis puisi, pengalaman konkret menjadi sumber ide yang memudahkan siswa menuangkan gagasan secara kreatif.

Analisis Proses pada Siklus I

Pada Siklus I, siswa mulai diperkenalkan dengan kegiatan mengamati lingkungan sekitar sekolah. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan memilih diksi yang puitis, sehingga hasil puisi masih cenderung berupa kalimat biasa. Namun demikian, keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat karena mereka merasa kegiatan menulis lebih dekat dengan pengalaman sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mencatat kata-kata kunci hasil pengamatan. Aktivitas guru dalam memberikan contoh puisi berbasis pengalaman nyata juga membantu siswa memahami struktur puisi secara lebih baik. Kegiatan pada siklus 1 dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Siklus 1

Analisis Proses pada Siklus II

Pada Siklus II, peningkatan terlihat lebih optimal karena siswa sudah terbiasa menghubungkan pengalaman nyata dengan pilihan kata yang lebih estetik. Guru memberikan penguatan berupa contoh penggunaan majas sederhana, seperti personifikasi dan metafora yang dekat dengan dunia anak. Berikut adalah salah satu contoh puisi yang ditulis oleh siswa pada siklus 2.

Pagi di Sekolahku
Karya: KAPA

Mentari pagi menyapa lembut
Menyelinap di sela dedaunan
Angin berbisik di telingaku
Membawa harum tanah basah

Burung-burung bernyanyi riang
Sudah menyambut hari yang baru
Langkah kakiku menyusuri halaman
Mengukir cerita masa depan

Sekolahku adalah lukisan hidup
Yang tak pernah lelah bercerita
Tentang mimpi, tentang harapan
Yang tumbuh bersama cahaya pagi

Berdasarkan contoh puisi pada gambar 3 di atas, jika dianalisis berdasarkan rubrik penilaian keterampilan menulis puisi pada tabel 1, terlihat adanya peningkatan pada seluruh aspek penilaian. Pada aspek kesesuaian tema, isi puisi sudah sangat sesuai dan lebih spesifik dengan tema yang ditentukan. Pada aspek pemilihan diksi, siswa mulai menggunakan kosakata yang lebih variatif dan puitis, seperti kata *menyapa*, *menyelinap*, dan *berbisik*. Pada aspek penggunaan majas, puisi telah menunjukkan penggunaan majas personifikasi, misalnya pada ungkapan *mentari menyapa* dan *angin berbisik*. Aspek kreativitas juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan melalui pengembangan ide yang lebih imajinatif dan kontekstual. Selain itu, pada aspek kerapian bentuk, larik-larik puisi tersusun lebih sistematis dan rapi dibandingkan dengan tahap sebelumnya.

Peningkatan kualitas puisi tersebut menunjukkan pendekatan kontekstual mampu membantu siswa memperoleh sumber ide dari pengalaman yang mereka alami secara langsung. Siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam menentukan tema maupun mengembangkan gagasan karena objek yang diamati berasal dari lingkungan yang dekat dengan kehidupan mereka. Kondisi ini membuat siswa lebih percaya diri dalam menulis sehingga larik puisi yang dihasilkan menjadi lebih terstruktur, tema lebih sesuai, dan kreativitas meningkat. Oleh karena itu, rata-rata kelas meningkat menjadi 85 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 90%.

Dari perspektif psikologi pendidikan, peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa siswa usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak lebih mudah memahami konsep ketika pembelajaran dikaitkan dengan objek, peristiwa, atau pengalaman yang dapat diamati secara langsung. Kegiatan mengamati lingkungan sekolah dalam penelitian ini memberikan pengalaman konkret yang membantu siswa memperoleh bahan untuk dikembangkan menjadi ide puisi. Pengalaman tersebut berfungsi sebagai jembatan antara realitas yang diamati dengan kemampuan berpikir simbolik yang diperlukan dalam menulis puisi.

Selain itu, peningkatan kemampuan menulis puisi juga dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme sosial Vygotsky. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya mengamati lingkungan, tetapi juga berdiskusi dengan teman dan memperoleh umpan balik dari guru mengenai pilihan kata, penggunaan majas, dan pengembangan gagasan. Interaksi sosial tersebut membantu siswa membangun pemahaman baru melalui proses belajar bersama. Dengan adanya bimbingan guru sebagai scaffolding, siswa yang pada awalnya kesulitan

menyusun larik puisi secara bertahap mampu menghasilkan tulisan yang lebih baik dan lebih kreatif.

Dari perspektif literasi kreatif anak, pengalaman nyata yang diperoleh siswa berperan sebagai stimulus untuk memunculkan imajinasi dan ekspresi bahasa. Menulis puisi tidak hanya memerlukan penguasaan kosakata, tetapi juga kemampuan mengubah pengalaman menjadi representasi simbolik yang bermakna. Ketika siswa mengamati lingkungan secara langsung, mereka memperoleh lebih banyak rangsangan sensorik dan emosional yang dapat diolah menjadi diksi, majas, serta gambaran puitis. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis menulis, tetapi juga mendukung perkembangan kreativitas, kepekaan bahasa, dan kemampuan berekspresi siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Aini \(2025\)](#) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis konteks mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil keterampilan menulis. Kesamaan hasil juga ditemukan pada penelitian [Wahyuni et al. \(2025\)](#) yang menunjukkan bahwa pengalaman langsung dari lingkungan sekitar memudahkan siswa mengembangkan ide tulisan. Selain itu, penelitian oleh [Nono & Kala \(2026\)](#) mengungkapkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa karena membantu mereka mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. Penelitian [Rani \(2025\)](#) juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang melibatkan pengalaman konkret dan aktivitas aktif siswa dapat meningkatkan kreativitas dalam menulis puisi. Selanjutnya, [Hartila & Putra \(2025\)](#) menegaskan bahwa keterampilan menulis puisi siswa dapat meningkat secara signifikan ketika pembelajaran memberikan stimulus yang jelas dan dekat dengan kehidupan siswa.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh berbagai penelitian internasional. [Zuhra \(2024\)](#) menjelaskan pembelajaran menulis kreatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengalaman pribadi dapat meningkatkan kualitas tulisan dan kemampuan berekspresi. Penelitian [Mas'amah et al. \(2024\)](#) menunjukkan kegiatan menulis puisi berbasis pengalaman nyata membantu siswa mengembangkan imajinasi, memperkaya kosakata, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menulis. Selain itu, [Myhill et al. \(2023\)](#) menyatakan pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa membangun pemahaman yang lebih bermakna karena pengetahuan diperoleh melalui keterkaitan antara materi pembelajaran dan situasi kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendekatan kontekstual dalam penelitian ini sejalan dengan kecenderungan hasil penelitian

internasional yang menempatkan pengalaman autentik sebagai faktor penting dalam pengembangan keterampilan menulis.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa siswa sekolah dasar, khususnya kelas IV yang masih berada pada tahap operasional konkret, lebih mudah belajar ketika pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata yang mereka alami. Lingkungan sekitar dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang efektif untuk memunculkan ide, membangun imajinasi, dan mengembangkan kreativitas dalam menulis puisi. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual menjadi strategi yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa pendekatan kontekstual efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya menulis puisi. Pembelajaran yang berbasis pengalaman nyata terbukti mampu mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan kepekaan bahasa siswa. Temuan ini juga memperluas bukti empiris mengenai efektivitas pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis kreatif pada jenjang sekolah dasar, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian internasional mengenai pembelajaran bahasa berbasis pengalaman (*experience based learning*) dan pembelajaran kontekstual. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran bagi guru sekolah dasar dalam mengajarkan materi puisi. Guru dapat memanfaatkan lingkungan sekolah, pengalaman pribadi siswa, maupun budaya lokal sebagai sumber inspirasi menulis. Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian berikutnya yang mengembangkan media atau model pembelajaran inovatif berbasis kontekstual pada keterampilan menulis lainnya, seperti cerita pendek, pantun, atau teks deskripsi.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan penerapan pendekatan kontekstual efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV sekolah dasar. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan nilai rata-rata siswa dari tahap pra tindakan hingga siklus II serta meningkatnya persentase ketuntasan belajar. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa terlibat secara aktif dalam mengaitkan pengalaman nyata dengan proses penulisan puisi. Pengalaman kontekstual ini membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas, menemukan ide, memilih diksi yang tepat, serta menyusun larik puisi secara lebih terstruktur dan ekspresif. Selain itu, penelitian ini memberikan dampak positif bagi pembelajaran di sekolah dasar, khususnya sebagai alternatif strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang bermakna. Pendekatan

kontekstual dapat dijadikan acuan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam keterampilan menulis puisi. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilaksanakan pada satu kelas dengan kondisi yang spesifik, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas pada konteks yang berbeda tanpa penyesuaian lebih lanjut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SDN Growong Kidul 02 Kabupaten Pati atas izin dan dukungan selama penelitian berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada guru dan siswa yang telah berpartisipasi aktif, serta kepada dosen pembimbing dan rekan sejawat atas masukan yang konstruktif dalam penyempurnaan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, N. (2025). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV di MIS-AI-Ittihad Tukum. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, 1(1), 289–293.
- Aini, S., Rahmadani, R., Zahara, R., & Apfani, S. (2025). Efektivitas Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar : Kajian Literatur Empiris. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 192–199.
- Cindy, K., Pradnya, A., & Suniasih, N. W. (2024). Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 4(1), 42–50.
- Dewi, A. C. (2025). Pembelajaran Menulis Puisi sebagai Sarana Menumbuhkan Empati dan Nilai Kemanusiaan Siswa. *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE)*, 1(8), 36–46.
- E, F. M. C., & Yuliasari, E. (2025). Pelatihan Pengembangan Keterampilan Menulis Puisi. *Jurnal Abdimas ADPI Sosial Humaniora*, 6(1), 46–54. <https://doi.org/10.47841/jsoshum.v6i1.467>
- Handayani, R. D., Tarmizi, P., & Amaliyah, Y. (2026). Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VA SD Negeri 44 Kota Bengkulu. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12(2), 189–204.
- Hartila, S., & Putra, I. K. W. (2025). Penerapan Metode Sugesti Imajinasi Berbantu Video Klip Lagu untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi di SMP. *Jurnal Pendidikan*

- Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 15(2), 212–219.
- Hasja, Y., Ismi, K., & Azzarkasyi, M. (2025). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa MTs Tgk Chik Pante Kulu Aceh Besar. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 15–22.
- Hayati, N., Marisya, S., & Odilia. (2023). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis Puisi serta Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 1 Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Armada Pendidikan*, 1(2), 116–123.
- Herlina, Bakri, M., & Rosmawati. (2025). Analisis Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa UPT SPF SD Inpres Mannuruki 1 Kota Makassar. *PBUP*, 6(1), 356–363. <https://doi.org/10.35965/bje.v6i1.6202>
- Jasper-Abowei, & Ebikiemo, F. (2023). Contextual Learning Approach: A Tool for Enhancing Critical Thinking Skills amongst Learners. *Central ASIAN Journal of Social Sciences and History*, 4(5), 72–83.
- Lukaka, D. (2023). Art Education and its Impact on Creativity and Critical Thinking Skills: A Review literature. *International Journal of Arts and Humanities Journal*, 1(1), 1–9.
- Maftuh, M. S. J., Lawal, U. S., Ade, M., Vorfi, A., & Adzim, A. F. (2023). Understanding Learning Strategies : A Comparison Between Contextual Learning and Problem-Based Learning. *Educazione: Journal of Education and Learning Vol*, 01(01), 54–65.
- Mahyudi, J., Wahyuni, W., Ramdhani, M., & Susanti, P. A. (2025). Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital pada Kegiatan Menulis Puisi Bagi Guru Bahasa Indonesia di Tingkat SMK. *Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 5(1), 81–92.
- Mas'amah, Koriatin, S. N., Mascita, D. E., & Gloriani, Y. (2024). Narrative Poetry Writing Skills Through Fantasy Imagination Strategies: Efforts To Improve Students' Creative Ideas. *Nternational Journal of Literature Studies*, 61–73. <https://doi.org/10.32996/ijts>
- Mubin, P. N. N., Ismaya, E. A., & Kironoratri, L. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw dan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Akrostik Peserta Didik Sekolah Dasar. *CJPE : Cokroaminoto Juornal of Primary Education*, 8(1), 246–255.
- Mutmainnah, & Nasution, M. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Madrasah Ibtidaiyah Arraoda Kota Sorong. *Internasional Journal Educational Maysa Research (IJEMR)*, 1(1), 128–138.

- Myhill, D., Cremin, T., & Oliver, L. (2023). The Impact of a Changed Writing Environment on Students ' Motivation to Write. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1212940>
- Nono, Y., & Kala, S. (2026). Peningkatan Keterampilan Menulis Abjad, Suku Kata, Kata, dan Kalimat melalui Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbasis Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Variable Reaearch Journal*, 03(01), 86–92.
- Norlaila, & Hermina, D. (2025). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 727–743.
- Ramadani, S., Viora, D., Rizal, M. S., Alim, M. L., & Asilestari, P. (2026). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 43–53.
- Rani, M. N. (2025). Efektivitas Metode Kontekstual dalam Meningkatkan Menulis Deskripsi Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 08(03), 105–114.
- Rozaka, A., Mustofa, & Selirowangi, N. B. (2025). Pengembangan Media Kartu Pintar dengan Pendekatan Kontekstual untuk Pembelajaran Menulis Puisi Siswa. *Jurnal Linguistik Sastra Terapan*, 2(2), 1–12.
- Salam, & Pali, A. E. (2025). Asesmen Keterampilan Menulis Puisi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Progressive Education and Social Inquiry*, 2(3), 97–104.
- Saputra, H. (2024). Perkembangan Berpikir Matematis pada Anak Usia Sekolah Dasar. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 53–64.
- Tao, Y., & Yu, J. (2024). Cultural Threads in Writing Mastery : A Structural Analysis of Perfectionism , Learning Self-Efficacy , and Motivation as Mediated by Self-Reflection in Chinese EFL Learners. *BMC Psychology*, 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s40359-024-01572-5>
- Wahyuni, S., Lubis, M. Y., & Hasibuan, S. B. (2025). Penerapan Metode Outing Class dan Hypnoteaching untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Education and Learning*, 3(2), 77–87. <https://doi.org/10.70345/sasangga.v3i2.43>
- Wati, S., & Kurniasy, D. (2024). Poetry and English language teaching: how does poem engage EFL young learners in learning English? *Jurnal Anifa: Studi Gender Dan Anak*,

5(1), 12–27. <https://doi.org/10.32505/anifa.v5i1.8094>

Yusuf, N. F., Paidia, A., & Baso, B. S. (2025). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik pada Siswa Kelas V SDN No. 228 Inpres Borong Untia Kabupaten Takalar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(2), 307–319.

Zuhra, J. (2024). The Role of Creative Writing in Developing Academic Writing Skills. *American Journal Of Philological Sciences*, 4(11), 90–100.